

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Teori stakeholder adalah teori yang mengemukakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Teori ini menganggap bahwa akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang modal intelektual (*intellectual capital*) dan informasi lainnya melebihi dari yang harus dilakukan oleh badan yang berwenang (Purnomosidhi, 2006). Teori stakeholder dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tidak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha. Perkembangan teori *stakeholders* membawa perubahan terhadap indikator kesuksesan perusahaan.

2. *Intellectual Capital (IC)*

Intellectual capital secara umum adalah suatu aktiva tak berwujud dalam ekonomi dan asumsi modal yang menciptakan kekayaan intelektual. Modal intelektual tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan dari para

karyawan, tetapi juga termasuk infrastruktur perusahaan, hubungan dengan pelanggan, sistem informasi, teknologi, kemampuan berinovasi, berkreasi dan berkreativitas. Menurut Heng (2001) dalam Satria (2008) berpendapat bahwa modal intelektual sebagai aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang melekat pada sumber daya manusia yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat mempengaruhi perkembangan daya tahan dan keunggulan perusahaan.

Dalam persaingan bisnis global seperti saat ini perekonomian telah mengarah kepada perekonomian berbasis informasi dan pengetahuan yang menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma yang menurut kesiapan berbagai perusahaan yang ada untuk bersaing memasuki pasar dengan menciptakan nilai dari setiap produk atau jasa yang dihasilkan. Bahwa persaingan merupakan inti keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Persaingan memerlukan ketepatan aktivitas perusahaan seperti inovasi dan budaya kerja yang baik. Semua aktivitas itu diperlukan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan salah satu pendorong peningkatan kinerja adalah modal yang dipunyai perusahaan dalam bentuk pengetahuan yang disebut modal intelektual. Kunci sukses suatu perusahaan ditentukan oleh modal yang bernama modal intelektual, yang merupakan sumber energi dan inspirasi yang tak habis-habisnya bagi insan perusahaan dalam melaksanakan strategi perusahaan. Menurut Abidin (2000) dalam Kuryanto dan Syafrudin (2008), perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan.

Bontis *et al.* (2000) dalam Ulum dkk (2008) menyatakan bahwa secara umum para peneliti mengidentifikasi terdapat tiga elemen utama dari *intellectual capital*, yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer Capital*.

a. *Human Capital* (modal manusia)

Human capital merupakan pengetahuan individual yang tak terlihat dari para anggota yang dimiliki organisasi. *Human capital* didefinisikan sebagai kombinasi dari pendidikan (*education*), warisan genetik (*genetic inheritance*), pengalaman dan sikap (*experience and attitudes*) terhadap hidup dan pekerjaan. *Human capital* dapat menghasilkan inovasi dan kreatifitas yang terbaik untuk perusahaan berdasarkan kecerdasan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Daum dalam Sampurno (2007) berpendapat bahwa *human capital* adalah sumber inovasi dan pembaharuan karena ide-ide baru dan baik diciptakan/ dihasilkan oleh manusia.

b. *Structural Capital* (modal organisasi)

Structural capital merupakan pengetahuan tak terlihat yang merangkul organisasi dengan mengenal keberagaman yang sangat besar dari pemenuhan hubungan untuk mengelola perusahaan dalam sebuah cara yang terkoordinasi. *Structural capital* juga merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawannya untuk menghasilkan kinerja intelektual

berfungsi sebagai infrastruktur pendukung, proses dan basis data organisasi yang memungkinkan modal manusia dalam menjalankan fungsinya. Seorang individu walaupun memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, namun apabila dalam perusahaan memiliki organisasi yang sistem dan prosedurnya buruk maka modal intelektual tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Tanpa *structural capital*, modal intelektual hanya merupakan *human capital*.

c. *Customer Capital* (modal pelanggan)

Customer capital merupakan pengetahuan yang komprehensif dalam bidang pemasaran dan hubungannya dengan pelanggan. Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. Hal ini mencakup pengembangan pengetahuan mengenai pelanggan, pemasok dan asosiasi industrial atau yang berkaitan dengan pemerintah. *Customer capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Menurut Bontis *et al.* (2000) dalam Ulum dkk (2008), menyatakan bahwa tema utama dalam *customer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channel* dan hubungan pelanggan dimana organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis. Perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain dan memperoleh laba dengan memiliki modal

3. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu perusahaan dihubungkan dengan visi suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja perusahaan juga merupakan hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Manfaat penilaian kinerja perusahaan antara lain:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Bontis *et al.* (2000) dalam Ulum dkk (2008) menyatakan bahwa evaluasi kinerja dan sistem intensif dirancang untuk mendorong para pegawai agar berperilaku seolah-olah dimana hal tersebut menghasilkan keselarasan perilaku, yaitu; individu berperilaku sebaik mungkin demi kepentingan organisasi tanpa mempedulikan tujuannya sendiri.

Kinerja keuangan merupakan pengukuran kinerja berupa analisis data serta pengendalian yang digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan pada kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan juga merupakan hal penting yang harus dicapai oleh perusahaan karena merupakan cerminan dari perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Metode penilaian kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Laporan keuangan merupakan laporan

Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan mengarah pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi.

4. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

Pulic (1998) dalam Ulum dkk (2008) menyatakan bahwa metode VAIC menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Metode ini dilakukan dengan cara mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added (VA)*. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai. VA dihitung dengan cara selisih antara output dan input.

Output mempresentasikan *revenue* yang mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue* (Tan *et al.* 2007 dalam Ulum dkk, 2008). Aspek kunci dalam metode ini ialah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai, sehingga beban karyawan tidak dimasukkan dalam input.

VAIC terdiri dari:

- *Value Added Capital Employed (VACA)*

VACA adalah rasio dari *value added* terhadap *capital employed*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* (dana yang tersedia) terhadap *value added* organisasi.

- *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU adalah seberapa besar *value added* dibentuk oleh pengeluaran *human capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added* organisasi.

- *Structural Capital Value Added (STVA)*

STVA adalah rasio *structural capital* terhadap *value added* yang menunjukkan kontribusi modal struktural dalam pembentukan nilai. Rasio STVA mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added*.

B. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Modal intelektual terdiri dari tiga elemen, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Ketiga elemen tersebut sangat berkaitan dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Kinerja perusahaan terdiri dari tiga proksi yaitu *capital adequacy ratio (CAR)*, *return on asset (ROA)*, dan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). *Human capital* dapat menghasilkan inovasi dan kreatifitas yang terbaik untuk perusahaan berdasarkan

kecerdasan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawannya untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Customer capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Pada perbankan, bank yang sehat harus memiliki minimal 8% CAR. CAR bertujuan untuk mengetahui keamanan dan kesehatan bank dari sisi keamanannya, atau merupakan kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menimbulkan resiko. ROA berfungsi mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Perusahaan yang memiliki *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang baik akan dapat membantu perusahaan dalam mengelola dan menjaga CAR yaitu dengan menjaga stabilitas, keamanan dan kesehatan bank. Hasil penelitian Sarayuth Saengchan (2007) dalam Sari (2011) di Thailand menunjukkan bahwa VAIC secara positif berkaitan dengan ROA. Semakin tinggi nilai VAIC, maka perusahaan dapat memperoleh ROA dengan lebih baik. Perusahaan yang memiliki ketiga elemen modal intelektual juga akan membantu perusahaan dalam manajemen bank untuk mengendalikan BOPO agar tidak semakin besar, karena

Heng (2001) dalam Satria (2008) menyatakan bahwa modal intelektual sebagai aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang melekat pada sumber daya manusia yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat mempengaruhi perkembangan daya tahan dan keunggulan perusahaan. Chen *et al.* (2005) dalam Ulum dkk (2008) menyatakan bahwa jika modal intelektual merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ulum dkk (2008) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja diukur dengan *return on asset* (ROA), rasio pendapatan terhadap total aset (ATO), dan pertumbuhan pendapatan (GR) dengan sampel perusahaan perbankan dari tahun 2004-2006. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian juga dilakukan oleh Murti (2010) yaitu meneliti tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Kinerja diukur dengan *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *annual stock return* (ASR) dengan sampel semua perusahaan dari tahun 2006-2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kuryanto dan Syafrudin (2008) juga meneliti mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Hasilnya berbeda dengan penelitian

... dan ... pengaruh positif antara *intellectual capital* sebuah

perusahaan dengan kinerjanya. Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian tersebut, maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H1a: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan CAR.

H1b: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA.

H1c: Modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan BOPO.

2. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Masa Depan

Modal intelektual di dalam perusahaan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Chen *et al.* (2007) dalam Ulum dkk (2008) berpendapat bahwa IC tidak hanya berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan, bahkan IC juga dapat memprediksi kinerja keuangan masa depan. Dengan menggunakan modal intelektual maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pulic (2000) dalam Solikhah (2010) berpendapat bahwa penciptaan *value added* pada perusahaan memungkinkan *benchmarking* dan memprediksi kemampuan perusahaan di masa depan, hal ini berguna bagi semua stakeholder yang berada di dalam *value creation process* (pemberi kerja, karyawan, manajemen, investor, pemegang saham dan mitra bisnis) dan dapat diterapkan pada semua tingkat aktivitas bisnis. *Society of Management Accountants, Kanada (SMAC)* mendefinisikan modal intelektual sebagai item dari

pengetahuan yang dimiliki oleh individu-individu yang kemudian bergabung ke perusahaan untuk memperoleh manfaat di masa depan.

Hong (2007) dalam Kuryanto dan Syafrudin (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai modal intelektual sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kinerja masa depan perusahaan. Perusahaan sangat membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kreatifitas dan inovatif untuk mencapai tujuan perusahaan. Peningkatan mutu sumber daya manusia juga akan menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan. Menurut Atika (2009) menyatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil dari kinerja individu secara keseluruhan yang dicapai seseorang dalam menjalankan aktivitasnya pada kurun waktu tertentu. Peningkatan sumber daya manusia di dalam perusahaan dapat memberikan manfaat dan hasil pada tahun mendatang. Pada saat perusahaan mengirimkan karyawan yang berkompoten untuk menjalani pendidikan atau pelatihan lagi, tentu saja manfaat yang didapat dari *human capital* tidak langsung dirasakan pada perusahaan saat itu juga, tetapi manfaatnya baru akan dirasakan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki *human capital* yang semakin baik, maka juga akan mempengaruhi *structural capital* dan *costumer capital* menjadi lebih baik di masa kini dan di masa mendatang.

Hasil penelitian Sari (2010) yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance*, pengukuran *financial performance* dengan ROE, ATO, dan GR. Dengan sampel perusahaan perbankan dari tahun 2006-2008 menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Sesuai dengan hasil penelitian Sari

(2010) hasil penelitian Ulum dkk (2008) yang juga meneliti pengaruh *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan, menunjukkan bahwa juga terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Hasil penelitian yang berbeda yaitu pada Kuryanto dan Syafrudin (2008) yang juga meneliti tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan modal intelektual sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian tersebut, maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H2a: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan yang diukur dengan CAR.

H2b: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan yang diukur dengan ROA.

H2c: Modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan yang diukur dengan ROPD

C. Model Penelitian

